

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence pada tahun 1973. Spence (1973) mengatakan bahwa dengan memberikan suatu sinyal, pihak pemilik informasi berusaha memberikan informasi yang bisa dimanfaatkan oleh pihak penerima informasi. Kemudian pihak penerima akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut. Teori ini pada awalnya digunakan untuk menjelaskan perilaku individu di pasar tenaga kerja, tetapi kemudian berkembang luas dan banyak diterapkan dalam bidang ekonomi dan keuangan, termasuk dalam konteks laporan keuangan perusahaan.

Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan, seperti investor, kreditur, dan pemegang saham. Asimetri informasi terjadi karena pihak manajemen memiliki pengetahuan yang lebih banyak tentang kondisi dan prospek perusahaan dibandingkan pihak luar. Untuk mengurangi adanya ketimpangan informasi tersebut, perusahaan perlu memberikan sinyal berupa informasi yang dapat dipercaya dan relevan. Salah satu bentuk sinyal yang paling umum digunakan adalah laporan keuangan (Wolk *et al.*, 2000).

Laporan keuangan menjadi sarana penting bagi manajemen untuk menyampaikan sinyal mengenai kondisi keuangan perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan seperti arus kas dan profitabilitas memberikan gambaran nyata tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengelola sumber daya. Arus kas yang sehat dan profitabilitas yang tinggi dapat menjadi sinyal positif bahwa perusahaan berada dalam kondisi baik, memiliki prospek

pertumbuhan, dan mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mempertahankan kinerja keuangannya. Sebaliknya, arus kas yang tidak stabil atau profitabilitas yang menurun dapat dianggap sebagai sinyal negatif yang menunjukkan potensi penurunan kinerja atau risiko keuangan di masa yang akan datang.

Dengan demikian, teori sinyal ini sangat relevan digunakan dalam penelitian ini karena menjelaskan bahwa informasi arus kas dan profitabilitas tidak hanya menjadi data keuangan, tetapi juga berfungsi sebagai sinyal yang menunjukkan kondisi internal perusahaan. Sinyal tersebut menjadi indikator penting mengenai kesehatan keuangan, efektivitas manajemen, dan keberlanjutan operasional perusahaan. Melalui pendekatan teori sinyal, hubungan antara arus kas dan profitabilitas dapat dipahami sebagai bentuk komunikasi perusahaan melalui laporan keuangannya, yang mencerminkan keberhasilan dalam mengelola sumber daya untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan.

2.1.2 Profitabilitas

1) Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas menurut Sutrisno (2009:16), adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dengan segala cara. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2009:304), profitabilitas adalah operasional kas yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan melalui keterampilan dan sumber daya yang tersedia, termasuk modal, jumlah karyawan, dan jumlah cabang perusahaan. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2009:109), profitabilitas adalah pengembalian akhir atas seperangkat kebijakan dan keputusan perusahaan. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk

mendapatkan laba atau keuntungan dalam suatu periode tertentu dengan segala cara baik dengan keterampilan maupun sumber daya yang dimiliki perusahaan.

2) Rasio Profitabilitas

Menurut Kieso, Weygandt and Warfield (2020), rasio profitabilitas adalah “*measures of the degree of success or failure of a given company or division for a given period of time*”. Dengan kata lain rasio profitabilitas merupakan ukuran keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan atau divisi dalam suatu periode tertentu. Menurut Kasmir (2014:297), rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai dan mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Secara umum, rasio profitabilitas ini digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan yang maksimal melalui kegiatan operasional perusahaan.

3) Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan dalam menilai dan mengukur kemampuan atau kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Setiap masing-masing rasio memiliki kegunaan dan spesifikasi sendiri. Menurut Kasmir (2019) dalam Asri Jaya *et al.*, 2023, jenis-jenis rasio profitabilitas yaitu:

- ***Net Profit Margin (NPM)***

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap unit penjualan yang dihasilkan. Semakin tinggi nilai NPM, semakin baik

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rumus untuk menghitung NPM adalah sebagai berikut:

$$NPM = \frac{Laba Bersih}{Penjualan} \times 100\%$$

- **Return on Asset (ROA)**

Return on Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dilihat dari total aset yang dimiliki. Rasio ini menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin baik pula kinerja suatu perusahaan. Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Asset} \times 100\%$$

- **Return on Equity (ROE)**

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dilihat dari modal yang dimilikinya. Rasio ini menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal yang dimiliki. Rumus untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{Laba Bersih}{Total Ekuitas} \times 100\%$$

- **Earning Per Share ratio (EPS)**

Laba per lembar saham atau *Earning Per Share ratio* (EPS) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah dividen yang diterima oleh pemegang saham setiap 1

(satu) lembar saham yang dimiliki. Rasio ini diperlukan untuk melihat seberapa besar keuntungan yang diperoleh dari setiap lembar saham yang ditanamkan kepada perusahaan. Rumus untuk menghitung EPS adalah sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Dividen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

2.1.3 Arus Kas Operasi

Arus kas operasi adalah indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas telah menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa bantuan sumber pendanaan dari luar. Menurut PSAK No. 2 (2014) arus kas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan entitas dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Sedangkan menurut Kieso, Weygandt and Warfield (2020), arus kas operasi adalah “*operating activities involve the cash effect of transaction that enter into the determination of net income, such as cash receipts from sales of goods and services, and cash payments to suppliers and employees for acquisitions of inventory and expenses*”. Maksudnya adalah arus kas aktivitas operasional ini melibatkan pencatatan kas masuk dan keluar dari kegiatan operasional sehari-hari yang dapat mempengaruhi laba bersih. Contoh dari transaksi aktivitas operasi yaitu: penerimaan kas dari kegiatan penjualan barang dan jasa, pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan, dan pengeluaran untuk biaya operasional seperti akuisisi persediaan dan biaya operasional lainnya.

2.1.4 Arus Kas Investasi

Arus kas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas (PSAK No. 2, 2014). Arus kas ini sangat penting karena dapat digunakan untuk

mengukur seberapa banyak investasi yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan penghasilan dan arus kas masa depan. Menurut Kieso, Weygandt, and Warfield (2020), *“Investing activities generally involve non-current assets and include (a) making and collecting loans, and (b) acquiring and disposing of investments and productive long-lived assets. The separate disclosure of cash flows arising from investing activities is important because the cash flows represent the extent to which expenditures have been made for resources intended to generate future income and cash flows”*. Dengan kata lain, arus kas investasi berkaitan dengan aset tidak lancar, dimana aset tidak lancar tersebut diperoleh dan dilepaskan untuk investasi yang diharapkan nantinya dapat memberikan pendapatan di masa yang akan datang. Arus kas investasi meliputi pembelian dan penjualan aset tidak lancar seperti peralatan dan properti.

2.1.5 Arus Kas Pendanaan

Menurut PSAK No. 2 tahun 2014, arus kas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi ekuitas dan pinjaman entitas. Pengungkapan arus kas ini penting karena dapat menggambarkan bagaimana perusahaan dalam memperoleh dana dan bagaimana perusahaan menggunakan dana tersebut. Menurut Kieso, Weygandt and Warfield (2020), *“Financing activities involve liability and equity items and include (a) obtaining cash from creditors and repaying the amounts borrowed, and (b) obtaining capital from owners and providing them with a return on, and a return of, their investment. The separate disclosure of cash flows arising from financing activities is important because it is useful in predicting claims on future cash flows by providers of capital to a company”*. Arus kas pendanaan merupakan suatu pos yang menggambarkan semua pengeluaran dan penerimaan kas yang digunakan untuk pendanaan perusahaan. Aktivitas ini

berkaitan dengan bagaimana perusahaan memperoleh dana dan membayar utang atau pinjaman.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, dan Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Pengaruh arus kas operasi dan modal kerja terhadap profitabilitas pada koperasi simpan pinjam makmur mandiri di Surabaya (Rina Wati, 2022).	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan arus kas terhadap profitabilitas pada koperasi simpan pinjam makmur mandiri. Terdapat pengaruh yang signifikan modal kerja terhadap profitabilitas pada koperasi simpan pinjam makmur mandiri.	- Variabel bebas yaitu modal kerja. - Tidak menggunakan teori yang mendasari. - Objek penelitian.
2.	Analisis pengaruh arus kas aktivitas investasi terhadap profitabilitas (Gunawan, 2023).	Berdasarkan analisis data disimpulkan bahwa variabel arus kas investasi yang diproksikan dengan Ln arus kas investasi tidak berpengaruh	- Terdapat penambahan variabel baru yaitu arus kas operasi dan arus kas pendanaan. - Tidak menggunakan

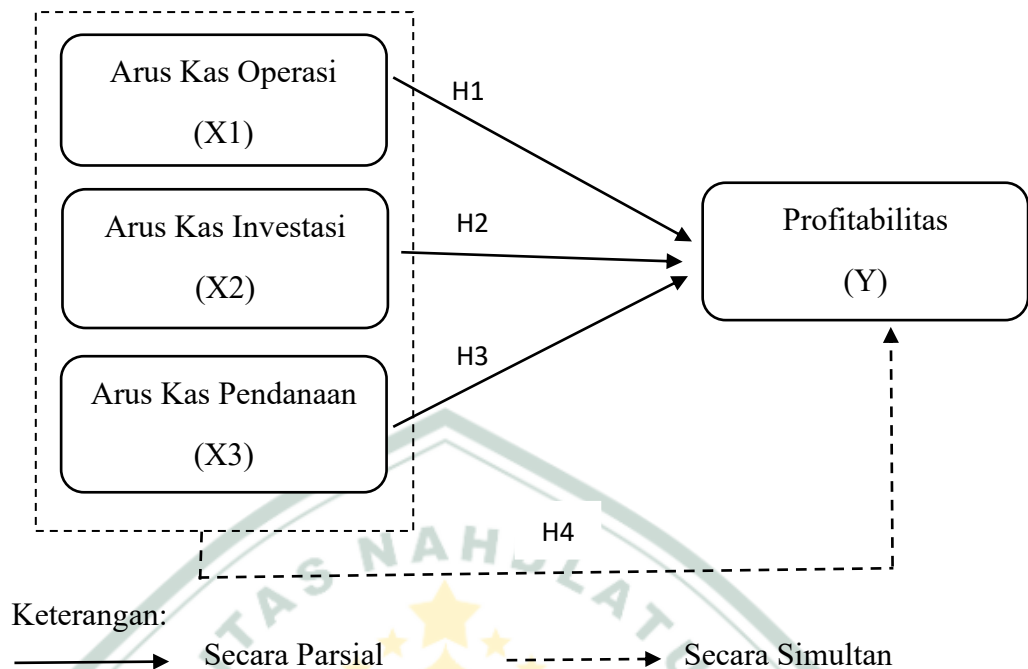
		signifikan terhadap profitabilitas.	teori yang mendasari.
3.	Pengaruh financial leverage, perputaran piutang, dan arus kas operasi terhadap profitabilitas pada bank BUMN di Indonesia periode 2015-2020 (Rohmah & Priyanto, 2022).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel arus kas aktivitas operasi (PAO) terhadap profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Return on Asset sebesar $t_{hitung} < t_{tabel} 0.628804 < 1.72074$.	- Penambahan variabel arus kas investasi dan pendanaan. - Tempat penelitian yaitu bank BUMN di Indonesia. - Tahun Penelitian 2015-2020.
4.	Pengaruh arus kas terhadap likuiditas dan profitabilitas pada sektor industri konstruksi milik BUMN pada bursa efek Indonesia periode 2015-2018 (Rahma Daniah dan Dini Rusqiati, 2022).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan baik terhadap likuiditas dengan indikator rasio lancar dan profitabilitas dengan indikator rasio pengembalian ekuitas.	- Penambahan variabel bebas yaitu arus kas investasi dan arus kas pendanaan. - Variabel terikat yaitu likuiditas. - Periode penelitian. - Tempat penelitian.
5.	Pengaruh arus kas investasi terhadap profitabilitas pada	Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas investasi	- Penambahan variabel yaitu arus kas operasi

	PT Waskita Karya periode 2018-2022 yang terdaftar di bursa efek Indonesia (siti humairoh rambe dan Kamilah k. nuri Islami, 2023).	berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan Kesimpulan Ho ditolak dan Ha diterima dan signifikan terhadap profitabilitas.	dan arus kas pendanaan. - Periode penelitian. - Tempat penelitian.
6.	Pengaruh hutang, arus kas operasi, dan modal kerja terhadap laba bersih pada Perusahaan sub sektor farmasi (Nadia Risnawati dan Cicilia Erly Istia, 2024).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja dan arus kas operasional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih.	- Variabel bebas yaitu hutang dan modal kerja. - Tempat penelitian.
7.	Pengaruh arus kas operasi, penjualan dan likuiditas terhadap profitabilitas pada PT kencana permata Nusantara periode 2014-2018 (Ferdinand Napitupulu, 2020).	Secara parsial arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap	- Variabel bebas yaitu penjualan dan likuiditas. - Periode Penelitian. - Tempat penelitian.

		profitabilitas. Secara simultan arus kas operasi, penjualan dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.	
8.	Pengaruh total ekuitas dan arus kas operasi terhadap laba bersih (studi empiris pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2021) (Aditya Achmad Fathony, Syifa Vidya Sofwan, Dadan Hafidullah, 2023).	Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa secara parsial total ekuitas berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, arus kas operasi berpengaruh tidak signifikan terhadap laba bersih. Secara simultan total ekuitas dan arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.	- Variabel bebas yaitu total ekuitas. - Tempat penelitian. - Tahun penelitian.
9.	Pengaruh arus kas operasi dan arus kas investasi terhadap kemampuan memperoleh keuntungan (profitabilitas)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial arus kas operasi berpengaruh tidak signifikan terhadap kemampuan memperoleh laba	- Terdapat penambahan variabel baru yaitu arus kas pendanaan. - Tempat penelitian. - Tahun penelitian.

	pada PT Sidomuncul Tbk 2012-2020 (Diah windi triana palupi, dyah zulfa rusydiana, imada miftahul khoiroh, riga anggraeni, venna amalia pretydina, 2023).	(profitabilitas), serta arus kas investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap kemampuan memperoleh laba (profitabilitas). Secara simultan arus kas operasi dan arus kas investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return on asset</i>.	
10.	Pengaruh biaya operasional dan arus kas pendanaan terhadap profitabilitas PT Citacontrac (Meliana dan Mulia Rahmah, 2020).	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial biaya operasional mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas, arus kas pendanaan mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas. Secara simultan biaya operasional dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.	- Variabel bebas yaitu biaya operasional. - Tempat penelitian.

2.3 Kerangka Konseptual



Gambar 3. 1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

1. Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Profitabilitas

Dalam teori sinyal (*signalling theory*), manajemen perusahaan menyampaikan informasi mengenai kondisi dan kinerja perusahaan kepada pihak eksternal melalui laporan keuangan untuk mengurangi asimetri informasi (Spence, 1973). Informasi keuangan yang disampaikan tersebut berfungsi sebagai sinyal bagi pihak eksternal dalam menilai prospek dan kinerja perusahaan, salah satunya melalui informasi arus kas operasi. Arus kas operasi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasional utamanya. Arus kas operasi yang positif dan stabil memberikan sinyal bahwa aktivitas operasional perusahaan berjalan secara efektif dan efisien, sehingga perusahaan mampu membiayai kegiatan operasional sehari-hari serta memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa bergantung

pada pembiayaan eksternal. Sinyal positif ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja operasional yang sehat dan berkelanjutan.

Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2020), arus kas operasi merupakan indikator penting untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar pinjaman, mempertahankan kelangsungan operasi, membayar dividen, serta melakukan investasi baru dengan pendanaan internal. Oleh karena itu, semakin besar arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi, semakin kuat kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya secara mandiri dan efisien. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas operasi yang memadai berpotensi meningkatkan profitabilitas, karena perusahaan dapat menekan beban biaya akibat ketergantungan pada pendanaan eksternal dan mengalokasikan sumber daya secara lebih optimal. Dengan demikian, arus kas operasi tidak hanya berfungsi sebagai indikator likuiditas, tetapi juga sebagai sinyal positif yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Penjelasan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferdinand Napitupulu (2020) yang menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari aktivitas operasionalnya, maka semakin besar peluang perusahaan untuk meningkatkan tingkat profitabilitasnya. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Arus kas operasi berpengaruh terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh Arus Kas Investasi Terhadap Profitabilitas

Dalam teori sinyal (*signalling theory*), informasi yang disampaikan perusahaan melalui laporan keuangan berfungsi sebagai

sinyal bagi pihak eksternal mengenai kondisi keuangan serta arah strategi yang sedang dijalankan perusahaan (Spence, 1973). Salah satu informasi yang dapat digunakan sebagai sinyal tersebut adalah arus kas investasi, yang mencerminkan bagaimana perusahaan mengalokasikan sumber daya untuk mendukung keberlanjutan dan pengembangan usahanya di masa mendatang.

Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2020), arus kas investasi menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas yang berkaitan dengan aktivitas perolehan dan pelepasan aset jangka panjang. Aktivitas investasi seperti pembelian aset tetap, pembangunan infrastruktur, maupun penjualan aset merupakan bagian dari strategi perusahaan dalam memperkuat kapasitas operasional. Dalam industri telekomunikasi yang sangat bergantung pada teknologi dan infrastruktur jaringan, arus kas investasi menjadi indikator penting untuk menilai keseriusan perusahaan dalam melakukan pengembangan usaha dan penyesuaian terhadap kebutuhan operasional.

Arus kas investasi yang dialokasikan secara efektif pada aset produktif memberikan sinyal positif bahwa perusahaan berupaya meningkatkan kapasitas operasi, efisiensi, dan potensi pendapatan di masa depan. Kondisi ini berpotensi mendorong peningkatan profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, arus kas investasi yang menunjukkan pengeluaran besar tanpa diikuti peningkatan kinerja operasional dapat menjadi sinyal negatif dan berpotensi menekan profitabilitas. Oleh karena itu, efektivitas pengelolaan arus kas investasi menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Penjelasan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rambe dan Aslami (2023) yang menunjukkan bahwa arus kas investasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa arus kas investasi berperan

sebagai sinyal mengenai strategi pertumbuhan dan prospek kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Arus kas investasi berpengaruh terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh Arus Kas Pendanaan Terhadap Profitabilitas

Dalam perspektif teori sinyal (*signalling theory*), keputusan pendanaan yang dilakukan perusahaan merupakan informasi penting yang disampaikan kepada pihak eksternal mengenai kondisi struktur modal serta kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban keuangannya (Spence, 1973). Informasi tersebut tercermin dalam arus kas pendanaan, yang menunjukkan bagaimana perusahaan menyeimbangkan penggunaan sumber pendanaan internal maupun eksternal untuk mendukung kegiatan operasional dan ekspansi usaha.

Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2020), arus kas pendanaan mencerminkan aktivitas perusahaan dalam memperoleh dan mengembalikan dana yang berkaitan dengan struktur modal, seperti penerimaan pinjaman, pembayaran utang, penerbitan saham, dan pembagian dividen. Pengelolaan arus kas pendanaan yang baik memberikan sinyal bahwa perusahaan mampu menjaga keseimbangan antara kebutuhan dana dan kemampuan memenuhi kewajiban jangka panjang. Dalam industri telekomunikasi yang membutuhkan pendanaan besar untuk investasi jaringan dan pengembangan teknologi, arus kas pendanaan memiliki peran penting dalam menjaga keberlangsungan kegiatan operasional maupun ekspansi usaha.

Arus kas pendanaan yang stabil dan terkelola secara efektif dapat membantu perusahaan mempertahankan struktur keuangan yang sehat, menekan risiko keuangan, serta meningkatkan efisiensi penggunaan modal. Kondisi tersebut berpotensi mendorong peningkatan

profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, ketergantungan yang berlebihan pada pendanaan eksternal atau tingginya beban pembayaran kewajiban dapat meningkatkan biaya keuangan dan pada akhirnya menekan tingkat profitabilitas.

Penjelasan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meliana dan Rahmah (2020) yang menyatakan bahwa arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa keputusan pendanaan yang tercermin dalam arus kas pendanaan merupakan sinyal penting yang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Arus kas pendanaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

4. Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Dan Arus Kas Pendanaan Terhadap Profitabilitas

Dalam perspektif teori sinyal (*signalling theory*), informasi keuangan yang disampaikan perusahaan melalui laporan keuangan berfungsi sebagai sinyal bagi pihak eksternal mengenai kondisi keuangan, strategi manajemen, serta prospek perusahaan di masa depan (Spence, 1973). Salah satu informasi keuangan yang penting dalam memberikan sinyal tersebut adalah laporan arus kas, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan secara menyeluruh.

Arus kas operasi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas utamanya, sehingga memberikan sinyal mengenai efektivitas dan keberlanjutan operasional perusahaan. Arus kas investasi menunjukkan bagaimana perusahaan mengalokasikan kas untuk mendukung pertumbuhan aset dan pengembangan usaha di masa

depan, sedangkan arus kas pendanaan menggambarkan kebijakan perusahaan dalam memperoleh dan menggunakan sumber dana untuk memenuhi struktur modalnya. Ketiga komponen arus kas tersebut saling berhubungan dan secara bersama-sama mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan.

Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2020), arus kas yang sehat dari ketiga aktivitas utama tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan operasional, mendukung kegiatan investasi, serta memenuhi kewajiban pendanaan tanpa mengganggu likuiditas. Kombinasi arus kas operasi yang kuat, arus kas investasi yang strategis, dan arus kas pendanaan yang dikelola secara tepat akan memberikan sinyal positif mengenai stabilitas keuangan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara berkelanjutan.

Dalam konteks teori sinyal, keseimbangan antara arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan merupakan sinyal penting bagi investor dan pemangku kepentingan dalam menilai kualitas kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola ketiga komponen arus kas tersebut secara optimal dipersepsikan memiliki prospek profitabilitas yang lebih baik. Oleh karena itu, pengaruh arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan perlu dianalisis secara simultan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulina (2023) yang menyatakan bahwa arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

